

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS II SDN 08 PARAK GADANG
KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

ENDANG YUSMIRA

07660

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

ABSTRAK

Endang Yusmira, 2010 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahawa pembelajaran yang dilakukan khususnya pada kelas rendah I, II dan III masih berlangsung pembelajaran secara bidang studi, sehingga peserta didik kurang mampu mengembangkan keaktifan dan pembelajaran dengan bidang studi ini tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik pada kelas rendah yang sifatnya secara terpadu (*holistik*). Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik di kelas II SD.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli semester I tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas II berjumlah 40 orang, yang terdiri dari peserta didik laki-laki 27 orang dan peserta didik perempuan adalah 13 orang. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik ini dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar peserta didik terjadi siklus I ketuntasan yang diperoleh ketuntasan 68 %, Siklus II meningkat menjadi 73 % dan siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 86 %, sedangkan penilaian dari aspek afektif pada siklus I diperoleh ketuntasan pada siklus I 69 %, siklus II 73 % dan siklus III 80 %, selanjutnya penilaian dari aspek psikomotor diperoleh ketuntasan pada siklus I 68 %, siklus II 71, 25 % dan siklus III 80 %. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Mayarnimar selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta yang selalu menerima keluhan dari penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asnidar A , Ibu Drs. Hj. Asmaniar Bahar, Ibu Dra.Hj. Farida S, S.Pd, M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang senantiasa memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibuk Karmeli, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibuk Riza Yulvandari, A.Ma, selaku wali kelas II serta Bapak dan ibuk guru staf pengajar serta pegawai SDN 08 Parak Gadang kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD swadana angkatan 2008 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
8. Buat orang-orang terdekat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan pengorbanan bagi penulis baik pengorbanan waktu maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Buat Umak dan Papa, kakak, dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya robbal alamin.....

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi semua pihak yang terkait. Amin yarabbal'alaminn.....

Padang, Januari 2011

Endang Yusmira

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. pengertian.....	10
a. Pembelajaran.....	10
b. Hasil Belajar.....	12
c. Pendekatan Pembelajaran.....	13
2. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran	14
3. Pendekatan Pembelajaran Tematik	16
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran tematik	16
b. Ciri-Ciri dan Karakteristik	
Pendekatan Pembelajaran Tematik	18

c. Ruang Lingkup Pendekatan Pembelajaran tematik	21
d. Landasan Pendekatan Pembelajaran Tematik	27
e. Rambu-Rambu Pendekatan Pembelajaran Tematik	29
f. Fungsi dan Tujuan serta Manfaat Pendekatan Pembelajaran tematik	31
g. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran Tematik	32
h. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Tematik	35
4. Penilaian Pendekatan Pembelajaran Tematik	42
a. Pengertian Penilaian	42
b. Tujuan Penilaian	43
c. Prinsip Penilaian	34
B. Kerangka Konseptual	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Subjek Penelitian	47
3. Waktu dan Lama Penelitian	47
B. Rancangan Penelitian	48
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
2. Alur Penelitian	48
3. Prosedur Penelitian	50

a. Tahap Pendahuluan	50
b. Tahap Perencanaan.....	50
c. Tahap Pelaksanaan	51
d. Tahap Refleksi	53
C. Data dan Sumber Data.....	53
1. Data Penelitian	53
2. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian	55
E. Analisis Data	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Siklus I	60
a. Perencanaan.....	60
b. Pelaksanaan	61
c. Pengamatan	64
d. Refleksi	69
2. Siklus II	73
a. Perencanaan.....	73
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	80
d. Refleksi	85
3. Siklus III.....	89
a. Perencanaan.....	89
b. Pelaksanaan	92
c. Pengamatan	95
d. Refleksi	99
B. Pembahasan Hasil	102
1. Pembahasan Siklus I	102

2. Pembahasan Siklus II.....	105
3. Pembahasan Siklus III.....	107
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR RUJUKAN	113

DAFTAR TABEL

Halaman

- Tabel 1 : Daftar nilai dasar PKn sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran tematik di kelas II SD N 08 Parak Gadang
- Tabel 2 : Daftar nilai Matematika sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran tematik di kelas II SD N 08 Parak Gadang
- Tabel 3 : Daftar nilai dasar Bahasa Indonesia sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran tematik di kelas II SD N 08 Parak Gadang
- Tabel 4 : Daftar nilai IPA sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran tematik di kelas II SD N 08 Parak Gadang
- Tabel 5 : Daftar nilai dasar IPS sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran tematik di kelas II SD N 08 Parak Gadang
- Tabel 6 : Contoh format pemetaan tema
- Tabel 7 : Contoh format silabus pendekatan tematik
- Tabel 8 : Pedoman penskoran hasil tes

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Tema dikembangkan menjadi anak tema

Gambar 2 : Jaringan tema dengan tema kegiatan sehari-hari

Gambar 3 : Alur perencanaan pendekatan pembelajaran tematik

Gambar 4 : Skema kerangka konseptual pendekatan pembelajaran tematik
dengan tema kegiatan sehari-hari

Gambar 5 : Alur penelitian tindakan kelas

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2 : Format observasi untuk guru Siklus I
- Lampiran 3 : Format observasi untuk peserta didik siklus I
- Lampiran 4 : Format penilaian untuk RPP siklus I
- Lampiran 5 : Lembar penilaian Afektif siklus I
- Lampiran 6 : Lembar penialain Psikomotor siklus I
- Lampiran 7 : Lembar hasil belajar peserta didik siklus I
- Lampiran 8 : Dokumentasi penelitian siklus I
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II
- Lampiran 10 : Format observasi untuk guru Siklus II
- Lampiran 11 : Format observasi untuk peserta didik siklus II
- Lampiran 12 : Format penilaian untuk RPP siklus II
- Lampiran 13 : Lembar penilaian Afektif siklus II
- Lampiran 14 : Lembar penialain Psikomotor siklus II
- Lampiran 15 : Lembar hasil belajar peserta didik siklus II
- Lampiran 16 : Dokumentasi penelitian siklus II
- Lampiran 17 : Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus III
- Lampiran 18 : Format observasi untuk guru Siklus III
- Lampiran 19 : Format observasi untuk peserta didik siklus III
- Lampiran 21 : Format penilaian untuk RPP siklus III
- Lampiran 22 : Lembar penilaian Afektif siklus III
- Lampiran 23 : Lembar penialain Psikomotor siklus III
- Lampiran 24 : Lembar hasil belajar peserta didik siklus III
- Lampiran 25 : Dokumentasi penelitian siklus III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, sebab dalam proses pembelajaran mengandung serangkaian kegiatan antara peserta didik dengan peserta didik serta antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut wajarlah seorang guru untuk menguasai suatu pendekatan, tehnik, dan metoda dalam pembelajaran.

Pendekatan, tehnik, dan metode yang bermacam-macam, bertujuan untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran secara efektif dan efisien yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemampuan menguasai pendekatan pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Masalah pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar khususnya di kelas awal I, II, dan III, dalam proses pembelajaran guru masih dominan menyampaikan materi pelajaran secara terpisah, yang mana satu materi pelajaran disajikan hanya pada mata pelajaran itu saja yang terpusat pada materi tersebut, tanpa mengaitkan dengan beberapa materi pelajaran dari mata

pelajaran lainnya, misalnya PKn 2 jam pelajaran, IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran, yang masih berorientasi pada pembelajaran bidang studi. Menurut Depdiknas (2006:93) “pembelajaran yang dilakukan pada kelas awal I, II, dan III dilakukan secara tematik yaitu pembelajaran secara terpadu karena peserta didik kelas awal tersebut masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (*holistik*), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional”.

Muchlis (2009: 161) menyatakan bahwa “kelemahan pembelajaran yang dilakukan dengan mata pelajaran terpisah atau pembelajaran bidang studi pada kelas I, II, dan III akan menyebabkan kurang mengembangkan peserta didik untuk berpikir *holistik* dan membuat kesulitan bagi peserta didik mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Akibatnya, para peserta didik tidak mengerti manfaat dari materi yang dipelajarinya untuk kehidupan nyata”.

Fenomena di atas mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik minat peserta didik karena tidak sesuai dengan kehidupan nyata berdasarkan pengalaman yang pernah dialami peserta didik yang sifatnya terpadu dalam satu konsep, akibatnya peserta didik banyak yang merasa bosan, diam, dan ada juga yang melakukan aktifitas lain, sehingga hasil pembelajaran pun tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peninjauan langsung dalam kelas II saat pembelajaran di Sekolah Dasar

Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang, terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada kelas II masih dominan menyajikan materi secara terpisah atau pembelajaran bidang studi, tanpa mengaitkan dengan mata pelajaran lainnya dalam satu tema, sehingga hasil pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Sesuai dengan hal ini dapat dilihat dari nilai bidang studi PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, nilai dasar bidang studi PKn yang mana dari jumlah peserta didik 40 orang, 20 orang peserta didik mendapat nilai kurang dari 6,5 dan 20 orang mendapat nilai di atas 6,5. Nilai dasar bidang studi matematika 23 orang peserta didik mendapat nilai kurang dari 6,5 dan 17 orang peserta didik mendapat nilai di atas 6,5 selanjutnya nilai dasar bidang studi Bahasa Indonesia 19 orang peserta didik mendapat nilai kurang dari 6,5 dan 21 orang peserta didik mendapat nilai di atas 6,5 seterusnya pada bidang studi IPA dari 40 peserta didik 20 mendapat nilai kurang dari 6,5 dan 20 orang mendapat nilai di atas 6,5 selanjutnya pada bidang studi IPS dari 40 peserta didik 22 mendapat nilai kurang dari 6,5 dan 18 orang mendapat nilai di atas 6,5.

Sesuai dengan data tersebut maka dapat dinyatakan 53% ketuntasan minimal hasil pembelajaran (KKM) 6,5 tidak tercapai. Sedangkan menurut Muchlis (2009:214) "ketuntasan belajar ideal adalah 85%". Data nilai dasar bidang studi PKn, Matematika dan Bahasa Indonesia sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1: Daftar Nilai Dasar PKn Sebelum Menggunakan pendekatan Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 08 Parak Gadang

No	Nama Peserta didik	Nilai
1.	AM	7
2.	Ig F	6
3.	IP	6
4.	Aa	8
5.	Ayu D	6
6.	DM	6,5
7.	DI	6
8.	Fad A	6
9.	Fa I	10
10.	Fjr R	7
11.	Fch B	5
12.	Frn R	5
13.	Fb A	6
14.	Ftr N	6,5
15.	Fdd M	4
16.	Glng R	6
17.	Ich A	6
18.	Ikhsn R	8
19.	Kk S	6
20.	Knry a	7
21.	M. frd	6,5
22.	M. Rvn	6
23.	M. Rnn	6,5
24.	M. Rzi	7
25.	M. Zddm	6,5
26.	M. Zhm	8
27.	Mln a	7
28.	Nrl M	5
29.	Ptr N	7,5
30.	Rhn	6
31.	Sytr R	7
32.	Vnk A	8
33.	Yd S	6
34.	Ynt R	6
35.	Emtr B	5
36.	Alfd	8
37.	S R	6
38.	Khsh	6
39.	Tev S	5
40.	Zdn	7

*Sumber: Dokumentasi Nilai bidang Studi PKn
Guru Kelas II (Ibuk Riza, A.ma) SDN 08 Parak Gadang*

Tabel 2: Daftar Nilai Dasar Matematika Sebelum Menggunakan pendekatan Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 08 Parak Gadang

No	Nama Peserta didik	Nilai
1.	AM	7
2.	Ig F	6
3.	IP	6
4.	Aa	8
5.	Ayu D	6
6.	DM	6,5
7.	DI	6
8.	Fad A	6
9.	Fa I	10
10.	Fjr R	7
11.	Fch B	5
12.	Frn R	5
13.	Fb A	6
14.	Ftr N	6,5
15.	Fdd M	4
16.	Glng R	6
17.	Ich A	6
18.	Ikhsn R	8
19.	Kk S	6
20.	Knry a	7
21.	M. frd	6,5
22.	M. Rvn	6
23.	M. Rnn	6,5
24.	M. Rzi	7
25.	M. Zddm	6,5
26.	M. Zhm	8
27.	Mln a	7
28.	Nrl M	5
29.	Ptr N	7,5
30.	Rhn	6
31.	Sytr R	7
32.	Vnk A	8
33.	Yd S	6
34.	Ynt R	6
35.	Emtr B	5
36.	Alfd	8
37.	S R	6
38.	Khsh	6
39.	Tev S	5
40.	Zdn	7

Sumber: Dokumentasi nilai Matematika guru kelas II (Buk Riza, Am.a)

Tabel 3: Daftar Nilai Dasar Bahasa Indonesia Sebelum Menggunakan pendekatan Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 08 Parak Gadang

No	Nama Peserta didik	Nilai
1.	AM	7
2.	Ig F	6
3.	IP	6
4.	Aa	8
5.	Ayu D	6
6.	DM	6,5
7.	DI	6
8.	Fad A	6
9.	Fa I	10
10.	Fjr R	7
11.	Fch B	5
12.	Frn R	5
13.	Fb A	6
14.	Ftr N	6
15.	Fdd M	4
16.	Glng R	6
17.	Ich A	6
18.	Ikhsn R	8
19.	Kk S	7
20.	Knry a	7
21.	M. frd	6,5
22.	M. Rvn	6
23.	M. Rnn	6,5
24.	M. Rzi	7
25.	M. Zddm	6,5
26.	M. Zhm	8
27.	Mln a	7
28.	Nrl M	5
29.	Ptr N	7,5
30.	Rhn	6
31.	Sytr R	7
32.	Vnk A	8
33.	Yd S	6
34.	Ynt R	6
35.	Emtr B	5
36.	Alfd	8
37.	S R	6
38.	Khsh	6
39.	Tev S	5
40.	Zdn	7

Sumber: Dokumentasi Nilai Bahasa Indonesia guru kelas II (Buk Riza, Am.a)

Tabel 4: Daftar Nilai Dasar IPASebelum Menggunakan pendekatan Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 08 Parak Gadang

No	Nama Peserta didik	Nilai
1.	AM	7
2.	Ig F	6
3.	IP	6
4.	Aa	8
5.	Ayu D	6
6.	DM	6,5
7.	DI	6
8.	Fad A	6
9.	Fa I	10
10.	Fjr R	7
11.	Fch B	5
12.	Frn R	5
13.	Fb A	6
14.	Ftr N	6,5
15.	Fdd M	4
16.	Glng R	6
17.	Ich A	6
18.	Ikhsn R	8
19.	Kk S	6
20.	Knry a	7
21.	M. frd	6,5
22.	M. Rvn	6
23.	M. Rnn	6,5
24.	M. Rzi	7
25.	M. Zddm	6,5
26.	M. Zhm	8
27.	Mln a	7
28.	Nrl M	5
29.	Ptr N	7,5
30.	Rhn	6
31.	Sytr R	7
32.	Vnk A	8
33.	Yd S	6
34.	Ynt R	6
35.	Emtr B	5
36.	Alfd	8
37.	S R	6
38.	Khsh	6
39.	Tev S	5
40.	Zdn	7

Sumber: Dokumentasi Nilai bidang IPA guru kelas II(Buk Riza Am.a)

Tabel 5: Daftar Nilai Dasar IPS Sebelum Menggunakan pendekatan Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 08 Parak Gadang

No	Nama Peserta didik	Nilai
1.	AM	7
2.	Ig F	6
3.	IP	6
4.	Aa	8
5.	Ayu D	6
6.	DM	6,5
7.	DI	6
8.	Fad A	6
9.	Fa I	10
10.	Fjr R	7
11.	Fch B	6,5
12.	Frn R	5
13.	Fb A	6
14.	Ftr N	6,5
15.	Fdd M	4
16.	Glng R	6
17.	Ich A	6
18.	Ikhsn R	8
19.	Kk S	7
20.	Knry a	7
21.	M. frd	6,5
22.	M. Rvn	6
23.	M. Rnn	6,5
24.	M. Rzi	7
25.	M. Zddm	6,5
26.	M. Zhm	8
27.	Mln a	7
28.	Nrl M	5
29.	Ptr N	7,5
30.	Rhn	6
31.	Sytr R	7
32.	Vnk A	8
33.	Yd S	6
34.	Ynt R	6
35.	Emtr B	5
36.	Alfd	8
37.	S R	6
38.	Khsh	6
39.	Tev S	5
40.	Zdn	7

Sumber: Dokumentasi Nilai bidang Studi IPS guru kelas II (Buk Riza Am.a)

Sesuai dengan masalah di atas maka salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada kelas awal I, II, dan III adalah pendekatan pembelajaran tematik, sebab "pendekatan pembelajaran tematik merupakan suatu alat yang mampu mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam satu tema yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan peserta didik" (N.A. Suprawoto, 2009:4).

Pendekatan pembelajaran tematik memandang sesuatu sebagai satu kutuhan sesuai dengan rentang usia peserta didik yang berada pada kelas I, II, dan III yaitu antara 6-9 tahun. "Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti intelektual quotient (IQ), emosional quotient (EQ), dan spritual quotient (SQ) tumbuh dan berkembang sangat luar biasa" (Muclish, 2009:161). "Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana" (BNSP, 2006:35). Oleh sebab itu proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman langsung peserta didik.

Pendekatan pembelajaran tematik memiliki banyak keuntungan, Hamalik (dalam Mulyasa, 2008:105) menyebutkan ada tiga keunggulan belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) dapat membentuk pribadi peserta didik yang harmonis dan sanggup bertindak dalam menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keterampilan pribadi, 2) menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan peserta didik terutama dari segi kemampuannya, (3) suatu alat yang dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode hafalan, sehingga peserta didik tidak takut lagi untuk belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Kunandar (2008:3) menyatakan empat hal yang sangat menguntungkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, artinya sesuai dengan usia dan tingkat kebutuhan peserta didik, (2) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam diri sendiri peserta didik, (3) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, artinya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pola pikir dan situasi yang dihadapi peserta didik, (4) hasil belajar bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, sebab pembelajaran sesuai dengan diri sendiri dan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **”Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah umum penelitian ini adalah “ Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran tematik di kelas II SDN 08 Parak Gadang kota Padang?”.

Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik dalam Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di kelas II SDN 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik di kelas II SDN 9 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik di Kelas II SD N 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik dalam Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di kelas II SDN 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik di kelas II SDN 9 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran tematik di Kelas II SD N 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan bagi peningkatan proses pembelajaran pada kelas awal I, II, dan III dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik, meningkatkan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, meningkatkan keterampilan tentang cara mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik.
- c. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KARANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Pengertian

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu diri sendiri belajar. "Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik" (Krisna, 2009:10)

Menurut Hamalik (2008:57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah "suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Selanjutnya Hamalik (2008:63) menyatakan pembelajaran adalah:

- 1) Upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah,
- 2) Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan,
- 3) Upaya mengorganisasi diri sendiri untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik,
- 4) Upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

Suherman (dalam Jihad, 2009:11) menyatakan bahwa pembelajaran adalah "suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: (1) belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran, (2) Aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik, dengan kata lain bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap".

Menurut Usman (dalam Jihad, 2009:12) menyatakan bahwa "pembelajaran ialah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama, pembelajaran berlangsung secara timbal balik dalam suatu kegiatan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan adanya hasil belajar ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar, selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu

Menurut Juliah (dalam Jihad, 2009:15) hasil belajar “ialah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Selanjutnya, Hamalik (dalam Jihad, 2009:15) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah ”pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pebgertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas”.

Selain itu, Sudjana (2004:55) menyatakan bahwa hasil belajar adalah ”sesuatu yang sangat penting diketahui oleh seorang guru, dalam rangka menyusun rencana pengajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran”. Hasil belajar memiliki lima tipe yaitu: ”1) kemahiran intelektual (kognitif), 2) informasi verbal, 3) mengatur kegiatan intelektual (strategi kognitif), 4) sikap dan 5) keterampilan motorik” Gagne (dalam Sudjana, 2004:55).

Senada dengan pendapat di atas Kunandar (2009:11) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah ”suatu penilaian akhir dari

proses dan pengalaman yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta membentuk perilaku individu yang selalu ingin yang terbaik bagi dirinya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh setelah melakukan kegiatan atau pengalaman belajar yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

c. Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru memegang peranan yang sangat penting atas berhasilnya proses pembelajaran, untuk berhasilnya proses pembelajaran diperlukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tanpa adanya suatu pendekatan yang tepat digunakan seorang guru maka hasil yang ingin dicapai tidak akan tercapai secara maksimal.

Depdiknas (dalam Alben, 2006:69) menyatakan pendekatan pembelajaran adalah ”suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, misalnya: dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis, yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”. Ischack (2005:5) menyatakan pendekatan berarti “cara pandang atau cara menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu”.

Nasution (2003:53) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah “suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Pendekatan merupakan suatu usaha atau cara menyikapi untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran.

Menurut Akhmad (2008:1) pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu”.

Pendekatan mengandung sejumlah komponen atau unsur, yaitu: tujuan, pola tindakan, metode atau teknik, dan sumber-sumber. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, karena dengan berbagai pendekatan yang digunakan maka pembelajaran akan bervariasi sehingga peserta didik bergairah untuk belajar dan mudah menangkap inti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu usaha yang terpolo dan terorganisir dari seorang pendidik untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang dapat dipergunakan seorang guru untuk proses pembelajaran cukup banyak, seperti yang diuraikan oleh para ahli dibawah

ini: Mulyasa (2007:95) menyatakan jenis-jenis pendekatan yaitu: "(a) pendekatan kompetensi, (b) pendekatan keterampilan proses, (c) pendekatan diri sendiri, (d) pendekatan kontekstual, (e) pendekatan pembelajaran tematik".

Syaiful (2002:61) menyatakan jenis-jenis pendekatan yaitu: "(a) pendekatan individual, (b) pendekatan kelompok, (c) pendekatan bervariasi, (d) pendekatan edukatif, (e) pendekatan pengalaman, (f) pendekatan pembiasaan, (g) pendekatan emosional, (h) pendekatan rasional, (i) pendekatan fungsional, (j) pendekatan keagamaan, (k) pendekatan kebermaknaan".

Noehi (2003:5.3) menyatakan jenis-jenis pendekatan yaitu: "(a) pendekatan diri sendiri, (b) pendekatan konsep, (c) pendekatan nilai, (d) pendekatan pemecahan masalah, (e) pendekatan penemuan, (f) pendekatan inkuiri, (g) pendekatan keterampilan proses, (h) pendekatan sejarah, (i) pendekatan deduktif/induktif, (j) pendekatan pembelajaran tematik".

Perlu diketahui bahwa semua jenis pendekatan di atas belum tentu cocok dengan semua materi yang akan diajarkan, tugas guru disini mempelajari dan memilih pendekatan yang cocok dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kesalahan dalam pemilihan pendekatan yang akan digunakan bisa berakibat terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Pendekatan Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran tematik memiliki beberapa pengertian antara lain, menurut Muclish (2009: 164) pendekatan pembelajaran tematik adalah "pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik". "Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan" Powerwadarmenta (dalam Muclish, 2009:164).

Menurut Jihad (2009:42) pendekatan pembelajaran tematik adalah "pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik". Dikatakan pendekatan ini memberikan pengalaman bermakna karena dalam "pembelajarannya peserta didik akan mengalami memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan konsep lain yang telah dipahaminya" (Herry, 2008:128)

Tim Pengembangan PGSD (dalam Kunandar, 2007:334) menyebutkan empat pengertian pendekatan pembelajaran tematik yaitu: "1) pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, konse-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang

bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya, 2) suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan peserta didik, 3) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan, 4) menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi atau mata pelajaran yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna”.

Senada dengan pendapat di atas Mulyasa (2008:104) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran tematik adalah ”pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar, dengan kata lain pendekatan tematik merupakan pendekatan terpadu (*integrated*)”.

Pendekatan pembelajaran tematik juga mempunyai pengertian *integrated learning*, *interdisciplinary units*, *integrated studies*, dan seperti yang diu mumkan ”*Instructional Services Curriculum Series*” Number 1 (North Carolina Departemen of Public Instruction. Tanpa tahun) dalam Mulyasa (2008:104).

Berdasarkan empat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai patokan atau pengikatnya dengan tujuan dapat memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik dan dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.

b. Ciri-Ciri dan Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Tematik

1) Ciri-Ciri Pendekatan Pembelajaran Tematik

Sebagai seorang guru sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran tematik perlu mengetahui beberapa ciri-ciri dari pendekatan ini. Menurut Jihad (2009:43) ada enam ciri-ciri pendekatan pembelajaran tematik yaitu:

- a) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat dan perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,
- b) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pendekatan pembelajaran tematik bertolak bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik,
- c) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan lebih tahan lama,
- d) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik,
- e) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat praktis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di diri sendirinya,
- f) mengembangkan keterampilan peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan enam ciri-ciri pendekatan pembelajaran tematik ini, maka terlihatlah bahwa pendekatan pembelajaran tersebut sangat sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik pada kelas rendah.

2) Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Tematik

Karakteristik pendekatan pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu diketahui sebelum mempelajari atau pun menerapkan pendekatan pembelajaran lebih lanjut. Karakteristik pendekatan pembelajaran tematik menurut Muclish (2009:166) ada tujuh yaitu:”a) berpusat pada peserta didik, b) memberikan pengalaman

langsung, c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, e) bersifat fleksibel, f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan, g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain''. Ketujuh karakteristik pembelajaran tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

a) Berpusat pada peserta didik

Pendekatan pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b) Memberikan pengalaman langsung

Pendekatan pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pendekatan pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran

diarahkan pada pembahasan tema-temayang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pendekatan pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Bersifat fleksibel

Pendekatan pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan di mana peserta didik dan diri sendiri sekolah berada.

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dengan adanya tujuh karakteristik pendekatan pembelajaran di atas terlihat bahwa pendekatan ini terlaksananya pendekatan pembelajarantematik atas dasar ketepatan antara kebutuhan dengan hasil belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik.

c. Ruang Lingkup Pendekatan Pembelajaran Tematik

Kunandar (2007:334) menyebutkan bahwa ruang lingkup pendekatan pembelajaran tematik meliputi “seluruh mata pelajaran pada kelas II-III sekolah dasar, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn, Kerajinan Tangan dan Kesenian, serta Pendidikan Jasmani dan Diri sendiri”.

Sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran tematik tersebut, maka sebagai seorang guru hendaknya menyajikan materi pembelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, namun apabila tidak terkait maka tidak diharuskan untuk mengaitkan mata pelajaran tersebut ke dalam tema yang sama.

Berdasarkan ruang lingkup di atas berikut ini akan dijelaskan dengan ringkas masing-masing bidang studi yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a) Pengertian PKn

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:271).

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar warga negara memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik.

b) Tujuan PKn

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang banyak menekankan pada pembentukan sikap peserta didik yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Depdiknas (2006:271) menyatakan tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Pembelajaran PKn dengan tujuan yang diuraikan diatas akan melahirkan orang-orang yang bertanggung jawab, tahu hak dan kewajiban serta dapat bertindak sesuai aturan yang akan menciptakan negara yang aman dan damai.

2) Matematika

a) Pengertian Matematika

Menurut Sri (2006:1) “Belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya”. Di samping

itu menurut Karso (1998:1.36) “Dalam penyampaian pelajaran matematika di dalam kelas seorang guru harus memperhatikan tiga konsep pengajaran matematika yang saling terkait dalam penyampaianya yaitu konsep dasar, konsep yang berkembang dan konsep yang harus dibina keterampilannya.” Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan pengajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan tingkat perkembangan mental peserta didik dan dalam pengajarannya dibutuhkan peranan teori-teori belajar untuk memilih strategi yang cocok.

Menurut Depdiknas (dalam I Made 2008:5) bahwa :

Dalam mempelajari matematika peserta didik memerlukan konteks dan situasi yang berbeda-beda sehingga diperlukan usaha guru untuk 1) menyediakan dan menggunakan berbagai alat peraga atau media pelajaran yang menarik perhatian peserta didik, 2) memberikan kesempatan belajar matematika diberbagai tempat dan keadaan, 3) memberikan kesempatan menggunakan matematika untuk berbagai keperluan, 4) mengembangkan sikap menggunakan matematika sebagai alat untuk memecahkan matematika baik di sekolah maupun di rumah, 5) menghargai sumbangan tradisi, budaya dan seni di dalam perkembangan matematika, dan 6) membantu peserta didik menilai sendiri kegiatan matematika.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran matematika yang lebih bermakna dengan hasil prestasi peserta didik yang tinggi, guru harus kreatif.

b) Tujuan Matematika

Depdiknas (2006: 417) menyatakan bahwa pembelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika,
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah,
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika.

Tujuan pembelajaran matematika di atas menuntut peserta didik berfikir kritis dan kreatif. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran matematika, hendaknya guru berusaha melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan adalah guru menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

3) Bahasa Indonesia

a) Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebab bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Depdiknas (2006: 317) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan:

Pembelajaran yang mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa peserta didik sangat dituntut untuk belajar bahasa Indonesia agar mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

b) Tujuan Bahasa Indonesia

Menurut Depdiknas (2006: 317) Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan,
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional,
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan,
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bahasa Indonesia.

4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a) Pengertian IPA

Menurut Depdiknas (2006: 484) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan alam adalah "suatu mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mempelajari dan memahami alam secara ilmiah".

Berdasarkan uraian di atas terlihatlah bahwa ilmu pengetahuan alam itu sangat diperlukan untuk memahami alam sekitar.

b) Tujuan IPA

Depdiknas (2006: 484) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi,
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan diri sendiri,
6. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA.

5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a) Pengertian IPS

Menurut Depdiknas (2006: 575) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS adalah:

mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta dan konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga negara dunia yang cinta damai.

b) Tujuan IPS

Depdiknas (2006: 575) menyatakan ada 4 tujuan dalam mata pelajaran IPS yaitu:

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan diri sendirinya,
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi kerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

d. Landasan Pendekatan Pembelajaran Tematik

Landasan pendekatan pembelajaran tematik merupakan konsep dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh guru sebagai seorang pendidik. Menurut Muclich (2009:164) landasan pendekatan Pembelajaran tematik dalam pembelajaran mencakup tiga hal yaitu: ” landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis”. Ketiga landasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pendekatan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran yaitu: a) progresivisme, aliran ini memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman peserta didik, b) konstruktivisme, aliran ini melihat pengalaman langsung (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran, 3) humanisme, aliran ini melihat peserta didik dari keunikan/ kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya, karena peserta didik berada dalam keberagaman baik kemampuan, minat, maupun kebutuhannya.

2) Landasan psikologis

Landasan psikologis dalam pendekatan pembelajaran tematik melihat perkembangan psikologis (kejiwaan) terutama dalam menentukan materi pelajaran dengan keluasan dan kedalamannya serta bagaimana ia mempelajarinya dengan tujuan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

3) Landasan yuridis

Landasan yuridis dalam pendekatan pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan dan peraturan yang mendukung pelaksanaan pendekatan tematik di sekolah dasar.

Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sispennas menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya (Bab V Pasal I-b).

Sesuai dengan ketiga landasan pendekatan pembelajaran tematik di atas terlihat bahwa pendekatan pembelajaran ini didasari atas kebutuhan dan kemampuan kejiwaan yang sesuai dengan peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik.

e. Rambu-Rambu Pendekatan Pembelajaran Tematik

Rambu-rambu atau pun aturan dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pengetahuan yang memiliki peranan penting untuk diketahui seorang pendidik. Muclish (2009:167) menyebutkan ada enam rambu-rambu pendekatan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan,
- 2) Dimungkinkan terjadinya penggabungan kompetensi dasar lintas semester,
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dipadukan, jangan dipaksa untuk dipadukan,
- 4) Kompetensi dasar yang diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri,
- 5) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan, baik melalui tema lain maupun tersendiri,
- 6) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral,
- 7) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, diri sendiri, dan daerah setempat.

Berdasarkan tujuh rambu-rambu pendekatan pembelajaran tematik di atas bahwaketerpaduan antara mata pelajaran tidak mengharuskan pada semua mata pelajaran, tetapi menekankan pada mata pelajaran yang bisa dipadukan yang ditekanakan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

f. Fungsi dan Tujuan Serta Manfaat Pendekatan Pembelajaran Tematik

1) Fungsi Pendekatan Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memiliki beberapa fungsi yang sangat penting. N.A.Suprawoto (2009:23) menyebutkan fungsi dari pendekatan pembelajaran tematik yaitu: ”a) Untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema tertentu, b) Menambah semangat karena yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna serta dikenal oleh peserta didik”.

Fungsi dari pendekatan pembelajran tematik ini sangat perlu diketahui oleh seorang guru sebelu menggunakannya dalam pembelajaran yang berada di kelas rendah.

2) Tujuan Pendekatan Pembelajaran Tematik

Penerapan dari pendekatan pembelajaran tidak terlepas dari tujuannya sebagai pendekatan pembelajaran. N.A.Suprawoto (2009:24) menyebutkan delapan tujuan pendekatan pembelajaran tematik yaitu: ”a) Mudah memusatkan perhatian pada tema atau topik tertentu, b)Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, c)

Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, d) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik, d) Menimbulkan gairah peserta didik dalam belajar, karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata seperti : bertanya, bercerita, menulis, sekaligus mempelajari mata pelajaran lainnya, e) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, f) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu, g) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan sesuai dengan situasi dan kondisi”.

3) Manfaat Pendekatan Pembelajaran Tematik

Manfaat merupakan sasaran utama dalam penerapan suatu pendekatan, maka perlu diketahui manfaat dari pendekatan pembelajaran yang dipakai sebagai halnya manfaat dari pendekatan pembelajaran tematik.

Jihad ((2009:43) menyebutkan empat manfaat dari pendekatan pembelajaran tematik yaitu:”a) danya penghematan waktu, b) peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang berkana, c) pembelajaran menjadi utuh, d) penguasaan konsep akan lebih meningkat” keempat manfaat pendekatan pembelajaran tematik di atas akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b) Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c) Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai materi yang tidak terpecah-pecah.
- d) Dengan adanya pepaduan antara mata pelajaran maka penguasaan konsep akan lebih baik dan meningkat.

Setelah mengetahui dan memahami manfaat dari pendekatan pembelajaran tematik di atas, maka guru sebagai pengajar akan lebih terfokus dan terencana dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut.

g. Kelebihan Pendekatan Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajarn tematik memiliki banyak keuntungan yang sangat memberikan banyak peluang demi tercapainya proses dan hasil belajar secara maksimal sebagi tujuan akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Kunandar (2007:337) mengemukakan tujuh kelebihan pendekatan pembelajaran tematik yaitu: ”a) menyenangkan, b) memberikan pengalaman berkesan, c) hasil belajar dapat bertahan

lama, d) Mengembangkan keterampilan berpikir, e) Menumbuhkan keterampilan sosial, f) memiliki sikap toleransidan komunikasi, g) penyajian pembelajaran bersifat nyata”. Ketujuh kelebihan pendekatan pembelajaran tematik tersebut akan di uraikan berikut ini:

- a) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, apabila pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik maka proses dan hasil belajar yang ingin dicapai besar kemungkinan akan tercapai dengan baik.
- b) Memberikan pengalaman dan kegiatan proses pembelajaran yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, pembelajan dengan menggunakan pendekatan ini sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran.
- c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, apabila dalam proses pembelajaran melibatkan banyak partisipasi peserta didik, maka hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik lebih berkesan karena melibatkan mereka.
- d) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, pembelajaran yang dituntut untuk mengembangkan keterampilan dengan tanpa adanya

perbedaan antar mereka maka, peserta didik akan mengembangkan keterampilan sesuai dengan kemampuannya.

- e) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, sebab dalam pendekatan tersebut diharuskan adanya kerja sama namun bukan berarti peserta didik dituntut untuk mencontek dalam belajar.
- f) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, adanya sikap yang dituntut tersebut bertujuan untuk pengembangan kepribadian peserta didik untuk lebih baik terhadap dirinya maupun sesamanya.
- g) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dalam diri sendiri peserta didik, bersifat nyata disini yaitu pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat usia, kemampuan dan kegiatan sehari-hari peserta didik.

Pendekatan pembelajaran tematik selain memiliki keuntungan, namun tidak terlepas dari sebuah kelemahan. Pendekatan pembelajaran yang sempurna tentu saja tidak akan tercapai tanpa adanya seorang guru sebagai fasilitator yang profesional.

Kunandar (2008:14) mengemukakan kelemahan dari pendekatan pembelajaran tematik terjadi apabila guru tunggal, misalnya seorang guru kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pendekatan tematik akan merasa

sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Selain itu jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi.

Berdasarkan kelemahan tersebut maka diharuskan agar seorang guru dalam menyusun pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik ini adanya kolaborasi dengan guru yang telah professional tentang penggunaan pendekatan pembelajaran tematik ini.

h. Langkah-Langkah Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Tematik

Dalam pendekatan pembelajaran tematik memiliki empat langkah. Menurut Muclish (2009:168-1950), Asep Jihad (2009:45), Asep Herry (2007:132) dan Kunandar (2007:339) langkah-langkah penggunaan pendekatan pembelajaran tematik secara umum yaitu: "1) pemetaan kompetensi dasar, 2) menetapkan jaringan tema, 3) menyusun silabus, 4) menyusun rencana pembelajaran". Keempat langkah-langkah tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

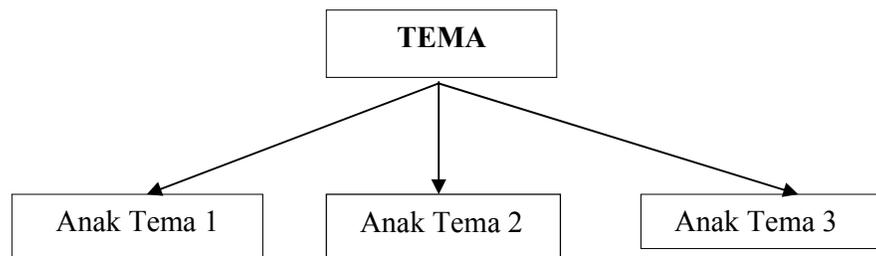
1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang dipilih, kegiatan yang dilakukan adalah:

a) Menentukan tema

Menentukan tema dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai, (2) menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada.

Dalam menentukan tema perlu memperhatikan prinsip berikut ini: (1) Memperhatikan diri sendiri yang terdekat dengan peserta didik, (2) Dari yang termudah ke yang tersulit, (3) Dari yang sederhana menuju yang kompleks, (4) Dari yang konkret menuju yang abstrak, (5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri peserta didik, (6) Ruang lingkup tema harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya. Dapat dilihat seperti bagan di bawah ini:



Gambar I: Tema dikembangkan menjadi anak tema

Tema “Kegiatan sehari-hari” dapat dikembangkan menjadi anak tema: (1) Contoh kegiatan sehari-hari (2) kegiatan sehari-hari di rumah (3) Contoh kegiatan sehari-hari di sekolah.

b) Penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator

Setelah tema ditentukan, kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan indikator pencapaiannya dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada setiap mata pelajaran. Selanjutnya mengidentifikasi dan menganalisis setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema.

Contoh format pemetaan kompetensi dasar

Kelas:.....

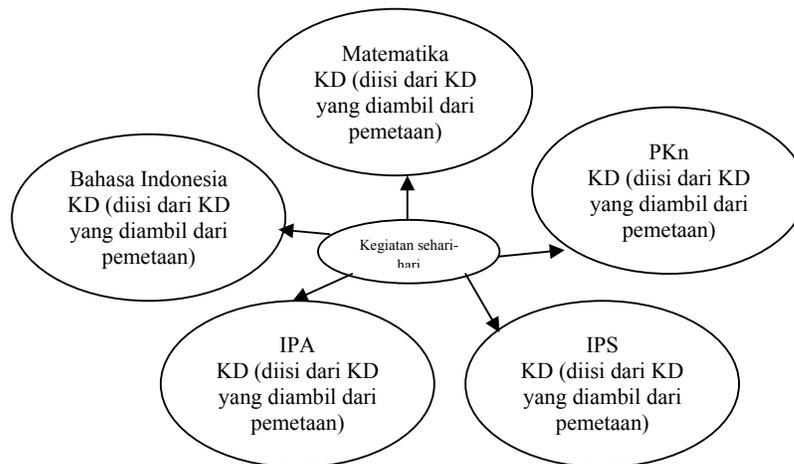
Mata Pelajaran	Kompetensi dasar	Indikator	Tema
PKn			
Matematiak			
Bahasa Indonesia			
IPA			
IPS			
Seni dan Budaya			
Penjaskes			

Tabel 6 : contoh format pemetaan tema

2) Menetapkan Jaringan Tema

Menetapkan jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema , kompetensi

dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Berikut ini dapat dilihat contoh jaringan tema keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu “kegiatan sehari-hari” :



Gambar 2 : Jaringan tema dengan tema “kegiatan sehari-hari”

3) Menyusun Silabus Pendekatan Pembelajaran Tematik

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus dalam pendekatan tematik yaitu: mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, pengalaman belajar, metode, alat dan sumber, serta penilaian. Contoh format silabus pendekatan tematik dapat dilihat di bawah ini:

Format Silabus Pendekatan Pembelajaran Tematik

Sekolah dasar : SD.....
 Kelas :.....
 Tema :.....

No	SK	KD	Indikator	Pengalaman belajar	Pendekatan	Sumber	Penilaian
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							

Tabel 7 : Contoh format silabus pendekatan pembelajaran tematik

4) Penyusunan Rencana Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Tematik

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan realisi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik yaitu:

- a) Tema yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/jam pertemuan yang akan dialokasikan.
- b) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
- c) Materi pokok beserta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara terpadu yang harus dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan

materi pelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembuka/awal, inti, dan penutup.

- e) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta bahan yang digunakan dalam pendekatan tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- f) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan dalam menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).

Di bawah ini akan ditampilkan contoh rencana pembelajaran beserta petunjuk pengisiannya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

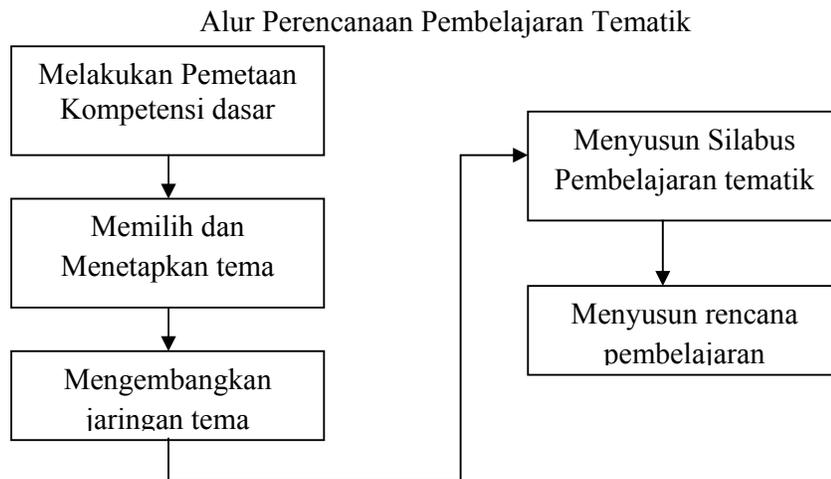
Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik/Desain

Pendekatan Pembelajaran Tematik

Mata Pelajaran : 1.....
 2.....
 3.....

Sekolah Dasar :.....
 Tema :.....
 Kelas/Semester :.....
 Alokasi Waktu :.....x pertemuan (@.....menit)

I. SK.....
 II. KD.....
 III. Indikator.....
 IV. Materi Pembelajaran.....
 V. Kegiatan Pembelajaran.....
 VI. Alat, Media, dan Sumber.....
 VII. Penilaian dan Tindak Lanjut.....



Gambar 3: Alur perencanaan pembelajaran pendekatan tematik.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan awal (pembuka) kurang lebih satu jam pelajaran (1x 35 menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (3x35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik menurut Mulyasa (2007:134) terdiri dari:

1. Kegiatan awal

Kegiatan yang dilakukan terutama untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembuka adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dilakukan penggalan terhadap pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan.

Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani dan menyanyi.

2. Kegiatan inti

Guru memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun individu.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan yang dilakukan adalah untuk menenangkan peserta didik. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengaitkannya dengan diri sendiri nyata peserta didik, mendongeng, membacakan cerita lucu, pemberian pesan-pesan moral, dan berpuisi serta bernyanyi. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat dibuat kerangka konseptual seperti skema di bawah ini:

4. Penilaian Pendekatan Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Penilaian

Pembelajaran tematik diharapkan mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang efektif untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dibutuhkan suatu penilaian. Muclish (2009:172) menyebutkan bahwa "penilaian dalam pendekatan

pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran”.

Menurut Nasar (2006:59) “penilaian pembelajaran tematik adalah: kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan”.

Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menambahkan bahwa ”penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian pembelajaran tematik adalah hal yang ingin dicapai. Menurut Muclish (2009: 172) tujuan pendekatan pembelajaran tematik yaitu:”1) Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, 2) Memperoleh umpan balik bagi bagi guru, 3)

mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan atau remedi, dan 4) memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik”.

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:59) bahwa “tujuan penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, dan menentukan kenaikan kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang peserta didik. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh peserta didik, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi

c. Prinsip Penilaian

Sebuah alat untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tentu saja memiliki suatu prinsip. Muclish (2009:172) menyebutkan lima prinsip penilaian pendekatan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Penilaian di kelas I dan II mengikuti aturan penilaian mata pelajaran lain di sekolah dasar. Mengingat bahwa peserta didik kelas II sekolah dasar belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas II tidak ditekankan penilaian secara tertulis.
- 2) Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas I dan II, Oleh karena itu penguasaan terhadap ketiga kemampuan tersebut

adalah syarat utama kenaikan kelas, 3) Penilaian dilakukan dengan mengacu kepada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran yang terkait, 4) Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya pada saat peserta didik bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti, dan menyanyi pada kegiatan akhir, 5) Hasil kerja peserta didik dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil keputusan peserta didik, misalnya penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun penulisan angka atau bilangan.

Pendekatan pembelajaran tematik berdasarkan uraian di atas sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berada di kelas rendah yaitu menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung sebagai syaran untuk kenaikan kelas.

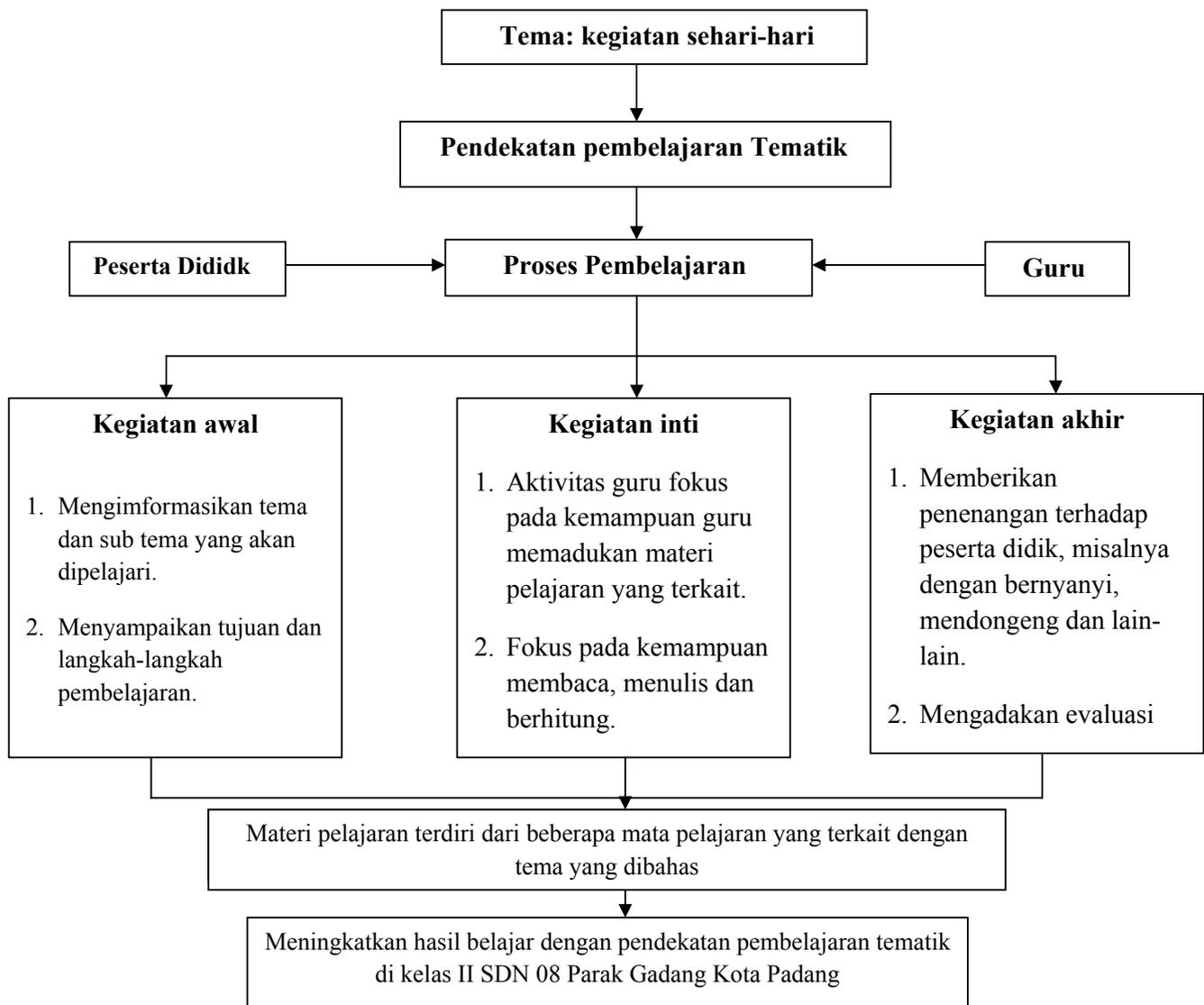
B. Kerangka Konseptual

Meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan pembelajarn tematik di kelas II SD. Tujuan utamanya adalah meningkatkan hasil belajar, agar peserta didik dapat menghubungkan materi dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari di diri sendiri mereka berada. Selain itu pembelajaran ini akan lebih bermakna dan berlangsung alamiah.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik ini bermanfaat agar peserta didik mampu melihat secara nyata hubungan-hubungan yang bermakna, sebab pembelajaran lebih berperan sebagai sarana bukan tujuan akhir. Tidak hanya memfokuskan pada pengetahuan kognitif tetapi lebih menekankan pada perubahan sikap peserta didik setelah pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

tematik mencakup tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan digambarkan kerangka konseptual dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik:

Skema Kerangka Konseptual Pendekatan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN 08 Parak Gadang Kota Padang Tema Kegiatan Sehari-hari



Gambar 4:Skema Kerangka Konseptual Pendekatan Pembelajaran Tematik Tema”kegiatan sehari-hari”.

Sumber : Mulyasa (2007 : 134) *Menjadi guru profesional*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran tematik di kelas II SDN 08 Parak Gadang kota Padang dan saran berisikan sumbangan pikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di kelas II SD dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik ini memiliki perbedaan dengan perencanaan pembelajaran bidang studi yang hanya terfokus pada satu bidang studi saja. Pada perencanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik ini merupakan perencanaan pembelajaran dikaitkan beberapa bidang studi pada satu tema sehingga nampak keterkaitan antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lain yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada kelas rendah I, II, dan III. Media yang digunakan pada pembelajaran tematik ini merupakan media yang terpadu yang terkait oleh satu tema berbeda dengan media yang digunakan pada pembelajaran secara bidang studi.
2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas II SD dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terdiri dari kegiatan awal pembelajaran,

kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan awal yaitu: menginformasikan tema dan sub tema yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu: memfokuskan pada kemampuan mengaitkan materi pembelajaran yang terkait dan mefokuskan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung, selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada kegiatan akhir yaitu: memberikan penenangan pada peserta didik dengan mendongeng, bernyanyi dan bercerita serta mengadakan penilaian atau evaluasi.

3. Hasil belajar peserta didik di kelas II SDN 08 Parak Gadang kota Padang dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran tematik ini meningkat pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi persentase peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklus, pada siklus I persentase hasil belajarnya 68% dengan kualifikasi kurang dinyatakan belum tuntas, seterusnya pada siklus II persentase hasil belajar mencapai 73% dengan kualifikasi cukup tetapi masih dinyatakan belum tuntas dan selanjutnya pesentase hasil belajar peserta didik 86% dengan kualifikasi baik dinyatakan tuntas.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah SDN 08 Parak Gadang kecamatan Padang Timur kota Padang hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran tematik ini khususnya pada kelas rendah I, II dan III dan memantau proses pelaksanaannya karena dalam pembelajaran tematik ini berbeda dengan pembelajaran bidang studi yang terfokus pada satu bidang studi saja tetapi pada pembelajarannya dikaitkan dengan beberapa bidang studi dalam satu tema, begitu juga dengan penyediaan media pembelajarannya agar lebih diperhatikan.
2. Bagi guru kelas II SDN 08 Parak Gadang kecamatan Padang Timur kota Padang hendaknya pendekatan pembelajaran tematik ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas rendah agar hasil belajar peserta didik yang ingin dicapai mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang penggunaan pendekatan pembelajaran tematik pada kelas rendah di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderuslina. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* .(online) <http://aderuslina.wordpress.com/2007/11/05>. diakses tanggal 2 Mei 2009.
- Akhmad Sudrajad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metoda, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. (online) <http://akhmadsuddrajad.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. diakses tanggal 6 Maret 2009
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas
- Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.
- Asep Jihad, dkk.2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- BNSP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Hilda Karli, dkk.2008. *Panduan Belajar Tematik SD*. Bandung: Erlangga.
- Inramunawar. 2009. *Pengertian hasil Belajar*. (online) <http://techonly13>.diakses tanggal 10 januari 2010.
- Kosasih Djahiri, Azis Wahab. 1996. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Krisna.2009. *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran*.(online) <http://krisna1.blog>. Diakses tanggal 8 Januari 2010
- Kunandar.2008. *Model Pebelajaran Tematik, Kelebihan dan Kekurangannya*. (online)<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/>. diakses 8 Januari 2010.
- 2007. *Guru Profesional*.Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muchlis. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2009. *Pelaksanaan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sujana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- N.A.Suprawoto.2009. *Pendekatan Pembelajaran Tematik*. (online)<http://nasupra>
- Nasution. 2003. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noehi Nasution. 2003. *Materi Pokok Pendidikan IPA di SD*. Jakarta. UT.
- Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT RemajaRosda Karya.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Tisno Hadisubroto, dkk. 2000. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.